

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI ke dalam 3 (tiga) sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam), sektor kedua (industri manufaktur) dan sektor ketiga (industri jasa). Di dalam industri tersebut terdapat berbagai sektor yang dikelolanya, seperti sektor utama terdapat sektor pertanian dan sektor pertambangan. Di dalam sektor kedua terdapat sektor industri kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Di dalam sektor ketiga terdapat sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Setiap perusahaan publik tersebut akan melakukan penyampaian laporan keuangan tahunannya yang di dalam laporan tersebut terdapat laporan auditor independen.

Penelitian ini dilakukan terhadap sektor kedua yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pemilihan perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena sektor manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2015–2017.

Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan seluruh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), (www.sahamok.com), dan *website* perusahaan pada periode 2015–2017.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel dipilih berdasar kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 240 (80 perusahaan x 3 tahun).

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah mengolahnya. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berupa variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi atau ukuran penyebaran data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta variabel independen yaitu *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.1**Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	240	.00	1.00	.6625	.47385
AUDIT TENURE	240	1.00	3.00	1.7458	.79089
ROTASI AUDIT	240	.00	1.00	.3750	.48513
UKURAN KAP	240	.00	1.00	.3708	.48404
UKURAN PERUSAHAAN	240	10.95	14.47	12.3270	.69146
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Pada Tabel 4.1 N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 240 data yang merupakan jumlah sampel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2017 dan telah memenuhi kriteria dalam penelitian. Hal ini menandakan bahwa semua data dapat diolah dan tidak terdapat data yang hilang. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit *qualified opinion* atau mendapatkan *non unqualified opinion*, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *qualified opinion*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,6625 dengan standar deviasi sebesar 0,47385. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified opinion* adalah sebesar 66,25%. Nilai standar deviasi sebesar 0,47385 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,47385.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel *audit tenure* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor minimal selama 1 tahun. Nilai maksimum *audit tenure* sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 3 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2015–2017. Sedangkan nilai rata-rata pada *audit tenure* menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap KAP sebesar 1,7458 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,79089.

Pada variabel rotasi audit nilai minimumnya sebesar 0 yang menunjukkan tidak adanya rotasi auditor pada perusahaan dari tahun sebelumnya atau perusahaan menggunakan auditor yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai maksimum rotasi audit menunjukkan nilai 1 yang berarti pada perusahaan penelitian terdapat rotasi auditor pada perusahaan. Pada tabel tersebut menunjukkan rata-rata pada rotasi audit yang dilakukan perusahaan sebesar 0,3750 dengan standar deviasi sebesar 0,48513. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang melakukan rotasi audit adalah sebesar 37,50% dengan standar deviasi sebesar 0,48513.

Variabel ukuran KAP diukur dengan analisis deskriptif memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Nilai maksimum ukuran KAP menunjukkan nilai 1 yang berarti KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4*. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran KAP sebesar 0,3708 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,48404 yang

berarti 37,08% dari total 240 laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 10,95 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan terendah yang dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017 dengan total aset Rp 89.327.328.853,00, sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 14,47 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai ukuran perusahaan tertinggi yang dimiliki PT Astra International Tbk pada tahun 2017 dengan total aset Rp 295.646.000.000.000,00. Adapun nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah sebesar 12,3270 dari 240 sampel perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,69146.

4.3 Uji Regresi Logistik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Tujuan dilakukan uji regresi logistik adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

4.3.1 Pengujian *Model Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan *model (overall model fit)* terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *model fit* dengan data dengan cara membandingkan nilai *-2 Log likelihood* awal dan *-2 Log likelihood* akhir. Apabila nilai *-2 Log likelihood* akhir mengalami penurunan maka model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Nilai -2 Likelihood
(-2 LL Block Number: 0)**

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	306.927	.650
	2	306.894	.674
	3	306.894	.674

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 306.894

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Tabel 4.3

**Nilai -2 Likelihood
(-2 LL Block Number: 1)**

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	AUDIT TENURE	ROTASI AUDIT	UKURAN KAP	UKURAN PERUSAHAAN
Step 1	1	276.723	.444	.676	-.098	.744	-.098
	2	274.573	.522	.871	-.109	.956	-.127
	3	274.545	.530	.896	-.108	.982	-.131
	4	274.545	.530	.896	-.108	.982	-.131

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 306.894

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan perbandingan antara nilai -2 *Log likelihood* awal dan -2 *Log likelihood* akhir, dimana terjadi penurunan nilai -2 *Log likelihood* awal (*block number* = 0) yaitu 306.894 menjadi 274.545 pada nilai -2 *Log likelihood* akhir (*block number* = 1). Selisih antara nilai -2 *Log likelihood* awal dan akhir sebesar 32,349 (306.894 - 274.545) menunjukkan adanya penurunan nilai -2 *Log likelihood*.

Adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa model penelitian sesuai dengan data yang diobservasi. Artinya setiap penambahan variabel independen yaitu *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan ke dalam penelitian akan memperbaiki model penelitian ini. Nilai $-2LL$ awal adalah sebesar 306.894. Setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 274.545. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen yang mampu memperjelas atau memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada regresi sederhana (Ghazali, 2011, 341). Nilai *Nagelkerke R Square* ini dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Berdasarkan pengolahan data sekunder melalui program SPSS 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	274.545 ^a	.126	.175
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Dari hasil olah data diperoleh uji model *-2 Log Likelihood* menghasilkan 274.545 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0.175 (17.5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0.126 (12.6%). Artinya variabel independen *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen kualitas audit sebesar 17.5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 82.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol (0) diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5***Hosmer and Lomeshow Test***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.128	8	.195

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Dari hasil pengujian *Hosmer and Lomeshow Test* pada tabel 4.5 di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 11.128 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.195 df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar 0.05 sehingga hipotesis nol (0) diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*) dan dapat diterima.

4.3.4 Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor kepada klien. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a					
	Observed	Predicted			
		KUALITAS AUDIT		Percentage Correct	
		Non Unqualified Opinion	Unqualified Opinion		
Step 1	KUALITAS AUDIT	Non Unqualified Opinion	45	36	55.6
		Unqualified Opinion	35	124	78.0
	Overall Percentage				70.4

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa kekuatan dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) oleh auditor kepada klien adalah sebesar 55.6%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model regresi yang digunakan, terdapat 45 klien yang diprediksi akan diberi opini selain wajar tanpa pengecualian (*non unqualified opinion*) oleh auditor. Sedangkan kekuatan prediksi model regresi untuk pemberian opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) adalah sebesar 78.0% yang berarti bahwa melalui model regresi yang digunakan, 124 klien diprediksi akan diberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) oleh auditor. Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar $(45+124)/240 = 70.4\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 70.4%.

4.3.5 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam tabel *variables in the equation*.

Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat tabel *variables in the equation*, pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat kealpaan 0.05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0.05 , maka H_a diterima. *Variables in the equation* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Variables in The Equation

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step	AUDIT TENURE (AT)	.896	.216	17.248	1	.000	2.451	1.605	3.741
1 ^a	ROTASI AUDIT (RA)	-.108	.314	.119	1	.730	.897	.485	1.660
	UKURAN KAP (UK)	.982	.396	6.147	1	.013	2.670	1.228	5.803
	UKURAN PERUSAHAAN (UP)	-.131	.273	.230	1	.631	.877	.514	1.497
	Constant	.530	3.282	.026	1	.872	1.700		

a. Variable(s) entered on step 1: AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$KA = 0.530 + 0.896 AT - 0.108 RA + 0.982 UK - 0.131 UP + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

AT : *Audit Tenure*

RA : Rotasi Audit

UK : Ukuran KAP

UP : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Nilai taksiran yang tersaji pada persamaan regresi logistik di atas, tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti pada model regresi linier biasa, namun nilai taksiran dari persamaan regresi logistik dapat diinterpretasikan dari nilai $\text{Exp}(B)$ atau yang biasa disebut dengan *odds ratio*. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,530 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,700 Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 1,700 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit

yang berkualitas dengan asumsi semua variabel independen bernilai 0.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* adalah sebesar 0,896 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,451, artinya setiap kenaikan variabel *audit tenure* sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 2,451 dengan arah positif dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah sebesar -0,108 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,897 artinya setiap kenaikan variabel rotasi audit sebesar 1 maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,897 dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. Variabel ukuran KAP mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,982 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,670, artinya setiap kenaikan variabel ukuran KAP sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 2,670 dengan arah positif dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- e. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi -0.131 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0.877, artinya setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,877 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.3.6 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis menggunakan uji *wald*. Apabila nilai *Pvalue* statistik *Wald* $< 5\%$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila nilai *Pvalue* statistik *Wald* $> 5\%$ maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi *audit tenure*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi *audit tenure* yaitu 0.896 dan nilai signifikansi 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0.000 $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi rotasi audit. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi rotasi audit yaitu -0.108 dan nilai signifikansi 0.730. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien

regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.730 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi ukuran KAP. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi ukuran KAP yaitu 0.982 dan nilai signifikansi 0.013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.013 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0.131 dan nilai signifikansi 0.631. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.631 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_4 ditolak.

4.3.7 Pengujian Simultan

Pengujian simultan dalam regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*. *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8

Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.349	4	.000
	Block	32.349	4	.000
	Model	32.349	4	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Pengujian kelima variabel independen dalam regresi logistik menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 32.349 dengan signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari keempat variabel (*audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan) terhadap kualitas audit. Artinya, variabel *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran

perusahaan secara bersama-sama mampu memengaruhi peningkatan variabel kualitas audit.

4.3.8 Pembahasan hasil penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, dimana definisi kualitas audit (*Audit Quality*) menurut Tandiontong (2015; 73-74) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama membahas pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit (H_1). Bagian kedua membahas pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit (H_2). Bagian ketiga membahas pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit (H_3). Bagian keempat membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (H_4). Bagian kelima membahas pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kualitas audit (H_5). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Menurut Theodorus (2011; 214) *audit tenure* adalah jumlah berapa lama seorang Akuntan Publik (AP) melaksanakan perikatan audit dengan suatu klien, atau panjangnya jangka waktu suatu KAP menangani (membuat perikatan audit dengan) suatu klien. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 dijelaskan bahwa tidak adanya pembatasan waktu perikatan untuk KAP. Adapun pembatasan waktu

hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 (lima) tahun berturut-turut. H_1 yaitu *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik variabel *audit tenure* menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,896, artinya *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan arah positif. Nilai *odds ratio* menunjukkan hasil yaitu 2,451, artinya setiap kenaikan variabel *audit tenure* sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 2,451 dengan arah positif. Tingkat signifikansi *audit tenure* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin lama *audit tenure* semakin baik kualitas audit.

Hal tersebut dikarenakan dengan semakin lama *audit tenure* antara auditor dengan klien akan berdampak pada semakin bertambahnya pengetahuan auditor mengenai bisnis klien yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif. Sehingga, semakin lama *audit tenure* semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, terdapat PP No. 20 Tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik. Dalam pasal 11 ayat (1) dinyatakan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Peraturan ini menunjukkan bahwa semakin lama *audit tenure* yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan klien maka akan semakin baik kualitas auditnya, karena tidak ada lagi

pembatasan bagi KAP dalam melakukan audit atas perusahaan klien sesuai dengan PP tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurhayati dan Dwi P (2015), yang menyatakan bahwa *audit tenure* yang diukur dengan lama masa perikatan, diduga berdampak pada pengetahuan auditor terhadap bisnis *auditee* dan pengetahuan *auditee* inilah yang memperkaya pengalaman auditor. Sehingga, meningkatnya *audit tenure* diduga menyebabkan meningkatnya kompetensi auditor yang diukur menggunakan pengetahuan dan pengalaman. Meningkatnya kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditnya.

Penelitian ini juga didukung penelitian Ardani (2017) yang menyebutkan bahwa *tenure audit* yang semakin lama dapat meningkatkan kompetensi auditor, yang mana sebagai auditor dapat mendasarkan keputusan audit pada pengetahuan terhadap perusahaan klien yang luas dimana telah berkembang dari waktu ke waktu.

Sama halnya dengan penelitian Siregar dan Elissabeth (2018), dan Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Muliawan dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pemaparan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin lama

seorang auditor melakukan perikatan audit terhadap klien semakin tinggi kemungkinan auditor menemukan kekeliruan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.

b. Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam peraturan sebagai berikut:

“Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yaitu yang berisi pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut”.

Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017) rotasi audit adalah pergantian suatu auditor pada suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien. H_2 yaitu rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik variabel rotasi audit menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,108 dengan nilai *odds ratio* menunjukkan hasil sebesar 0,897, artinya setiap kenaikan variabel rotasi audit sebesar 1 maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,897. Tingkat signifikansi variabel rotasi audit sebesar $0,730 > 0,05$ yang berarti variabel rotasi audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat

diartikan bahwa ada atau tidak adanya rotasi audit tidak memengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit, karena melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya yang kompleks dalam jangka pendek dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan perusahaan klien. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya rotasi audit, tidak memengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febriyanti dan Mertha (2014), Nurhayati dan Dwi P (2015), Ardani (2017). Hasil penelitian Ardani (2017) menyimpulkan bahwa peraturan yang mengatur tentang rotasi audit tercipta karena kurangnya independensi seorang auditor yang dapat mengakibatkan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan. Namun dalam penelitiannya ada atau tidak adanya rotasi audit tidak memengaruhi kualitas audit dari auditor terhadap laporan keuangan klien. Hal tersebut dikarenakan independensi dari seorang auditor telah tercipta bukan hanya karena peraturan yang berlaku tersebut. Sama halnya dengan hasil penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017), Papatungan dan Kaluge (2018) dan Berikang *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit

Menurut Kafabih dan Adiwibowo (2017) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua 2 kelompok, yaitu KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran KAP adalah KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*. H_3 yaitu ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik variabel ukuran KAP menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,982, artinya ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai *odds ratio* menunjukkan hasil sebesar 2,670, artinya setiap kenaikan variabel ukuran KAP sebesar 1 maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,897 dengan arah positif. Tingkat signifikansi variabel ukuran KAP sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti variabel ukuran KAP signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran KAP semakin baik kualitas audit. Hal ini bisa terjadi karena KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* merupakan KAP yang berasosiasi dengan empat jaringan *CPA* internasional yang paling besar, baik dari segi pendapatan maupun ukuran pekerja. Dengan demikian KAP *Big 4* dapat disebut KAP dengan reputasi yang lebih baik dan cenderung menjaga nama baik atau reputasinya dengan serangkaian prosedur audit yang jelas dan terstandarisasi. Jika tidak memberikan kualitas audit yang

lebih baik, diyakini KAP ini akan kehilangan reputasinya dan berdampak pada kerugian yang lebih besar seperti kehilangan klien. Sehingga KAP *Big 4* dapat memberikan jaminan terhadap perusahaan klien untuk memberikan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muliawan dan Sujana (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan KAP yang terafiliasi *Big 4* dan *non Big 4* menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan *Big 4* cenderung mempunyai hasil audit lebih baik. Hal ini disebabkan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big 4* dianggap memiliki independensi dan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurintiati dan Purwanto (2017) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Menurut Riyanto (2013; 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah nilai aktiva. H_4 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian regresi logistik (B) variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi -0,131 dengan nilai *odds ratio* menunjukkan hasil sebesar 0,877, artinya setiap kenaikan

variabel ukuran perusahaan sebesar 1 maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,877. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,631 > 0,05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, karena perusahaan yang *listing* di BEI dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang sudah matang, dimana semua perusahaan dianggap memiliki struktur manajerial yang baik, sehingga semua perusahaan dianggap sama dan memiliki kesempatan yang sama pula untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah dan Putri (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Hasanah dan Putri (2018) menyatakan hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi kualitas audit.

e. Pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kualitas audit

Menurut Lesmanawati dan Sumarni (2017) rotasi audit dan *audit tenure* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Menurut Hasanah dan Putri ukuran perusahaan dan *audit tenure* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Menurut Papatungan dan Kaluge (2018) masa perikatan audit, rotasi audit, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Selain itu, menurut Siregar dan Elissabeth (2018) variabel *audit tenure*, reputasi auditor, spesialisasi audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil *omnibus test* variabel *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 32,349 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan sesuai yang tertera di tabel 4.8. Berdasarkan hasil statistik tersebut maka variabel *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya H_5 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lesmanawati dan Sumarni (2017), Hasanah dan Putri (2018), Papatungan dan Kaluge (2018), dan penelitian Siregar dan Elissabeth (2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.